

# METODE EKSPLORASI TERHADAP KEMAMPUAN MENGGAMBAR ANAK

Larasati Wahyu Cahyani, Riana Mashar, Hermahayu

Prodi PGPAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang

Jalan Tidar No.21 Kota Magelang

Email:jinggapelangi98@yahoo.co.id

## Abstract

*This study was aimed to find out the influence of exploration learning method on drawing ability of students of 'Aisyiyah Kindergarten Group B of Piturub, Purworejo Regency. The study employed quasi-experimental design. The samples were 20 children for experimental group and 20 children for control group. It used purposive sampling technique. Observation sheet and performance assessment sheets were administered as the instruments of data collection referring to the performance indicators. The 10 performance assessments were considered to be valid and reliable. The data were analyzed using Kolmogorov Smirnov test using SPSS Version 16.0 for testing normality.*

*Average scores of the drawing ability were 2.2 at the beginning and increased to 3.5. Hypothesis was tested using paired-sample t test. T value and the probability were  $1.001 < 0.005$ . In view of findings, it was concluded that exploration learning method influenced students' drawing ability.*

**Key word ;** *Exploration Learning Method, Drawing Ability.*

## PENDAHULUAN

Periode *Golden Age* atau masa keemasan anak adalah masa yang terjadi pada anak usia dini mulai usia 0 sampai 3 tahun, dimana pada masa ini sel-sel otak anak berkembang sangat cepat hingga 80%, Gardner dalam (Mulyasa, 2012:2). Pada usia tersebut otak mampu menerima dan menyerap berbagai macam informasi, tidak melihat baik dan buruk. Itulah masa-masa dimana perkembangan fisik, mental maupun spiritual anak akan mulai terbentuk. Karena itu, banyak yang menyebut masa tersebut sebagai masa-masa emas anak yang tidak akan pernah terulang kembali.

Kurikulum 2004 (Depdiknas,2008) menyebutkan sejak usia dini dalam mengembangkan potensi anak diperlukan kegiatan – kegiatan yang menyenangkan dan dapat menstimulus, kegiatan dapat dilakukan melalui aktifitas bermain sambil belajar. Kegiatan menggambar merupakan aktivitas yang menyenangkan dan sebagian besar anak menyukai menggambar , menggambar tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan keterampilan itu juga harus dipelajari. Adapun selanjutnya terdapat standar perkembangan yang harus dicapai oleh anak TK kelompok B dalam menggambar adalah anak sudah mampu memegang pensil dengan benar

(antara 2 ibu jari) mewarnai bentuk gambar sederhana , meniru garis tegak, datar, miring lengkung dan lingkaran agar menjadi sebuah gambar yang menarik, dan membuat bentuk objek mulai dari sederhana sampai proporsional, dalam permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang standar PAUD (Kemendiknas, 2011). Aktivitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan metode dan bimbingan agar anak dapat melakukannya dengan menyenangkan dan bebas berimajinasi tanpa terikat oleh guru. Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lembaga pendidikan anak usia dini, masih terdapat kegiatan yang kurang memperhatikan pentingnya kegiatan menggambar.

Kemampuan yang masih rendah disebabkan karena pembelajaran yang monoton yaitu mengandalkan penggunaan lembar kerja anak atau majalah yang sudah disediakan seperti kegiatan menulis dan mewarnai gambar hanya pada majalah sehingga anak kurang bebas dalam menuangkan idenya.Mengembangkan potensi anak, guru dituntut dapat menggunakan beberapa variasi metode pembelajaran yang menyenangkan bagi setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh anak didik, seperti salah satunya guru dapat memberikan metode eksplorasi sebagai metode

untuk kemampuan kegiatan menggambar anak. Menurut Yeni dan Euis (2010) metode eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat di tempat itu. Ide kreatif sering kali muncul dari eksplorasi atau penjelajahan individu terhadap sesuatu.

Dengan eksplorasi pada kegiatan menggambar memberikan manfaat bagi anak dalam memberikan wawasan informasi yang lebih luas dan nyata, Menumbuhkan rasa keingintahuan anak tentang sesuatu, Memperjelas konsep dan keterampilan yang dimilikinya, serta Memperoleh pemahaman penuh tentang kehidupan manusia dengan baebagai situasi dan kondisi yang ada, Menumbuhkan kreatifitas atau imajinasi anak dari apa yang dilihatnya (Hasan: 2009).

Berdasarkan uraian diatas, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian eksperimen mengenai “Pengaruh Metode Eksplorasi Terhadap Kemampuan Kegiatan Menggambar Anak di kelompok B TK ‘Aisyiyah Desa Pituruh Kabupaten Purworejo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode Eksplorasi Terhadap Kemampuan Kegiatan Menggambar Anak kelompok B TK ‘Aisyiyah Desa Pituruh Kabupaten Purworejo.

Menurut pendapat Mely (2012) kegiatan menggambar adalah kegiatan membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Anak dapat menuangkan imajinasinya di atas kertas melalui coretan dan memberi warna sesuai keinginan anak sehingga dapat menimbulkan gambar yang sesuai keinginan anak.

Kemampuan kegiatan menggambar menurut Ditha (Inggris drawing:2012) adalah suatu kemampuan atau keahlian atau kecakapan yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam melakukan kegiatan untuk membentuk imajinasi, bisa pula membuat tanda-tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan In Formal Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2009). Tahap-Tahap Menggambar yaitu:

- 1) Tahap 1 menggambar berupa coretan awal acak, coretan-coretan digabungkan seolah-olah crayon tidak pernah lepas dari kertas.
- 2) Tahap 2 menggambar berupa coretan terarah: tanda-tanda tertentu seperti garis-garis

atau titik-titik yang diulang biasanya bentuk lonjong yang mana tanda-tandanya belum berhubungan.

- 3) Tahap 3 menggambar adanya penambahan bentuk-bentuk lonjong yang sering ditambahkan garis-garis dan titik-titik biasanya garis-garis menyebar dari bentuk lonjong dan titik-titik di dalam bentuk lonjong.
- 4) Tahap 4 menggambar adalah muncul gambar “Kepala Besar” titik-titik dan garis-garis didalam lonjong menyerupai wajah mengambang diatas kertas.
- 5) Tahap 5 menggambar adanya gambar “Kepala Besar” dengan kaki mengambang diatas kertas.
- 6) Tahap 6 menggambar adalah gambar “Kepala Besar” dengan kaki dan bagian-bagian tubuh lainnya ; khususnya tangan mengambang diatas kertas . Muncul awal tulisan .huruf mengambang seperti garis-garis.
- 7) Tahap 7 menggambar adalah “Kepala Besar” dengan bentuk batang sebagai badan dan anggota tubuh lainnya; mengambang diatas kertas.
- 8) Tahap 8 menggambar “Kepala Besar” dengan bentuk batang tertutup sebagai badan, bentuk batang terisi sebagai badan, atau bentuk batang segitiga sebagai badan dan anggota-anggota tubuh lainnya ; mengambang diatas kertas.
- 9) Tahap 9 menggambar adalah gambar rumah sederhana yang menyerupai wajah; obyek-obyek sederhana lainnya (seperti kupu-kupu atau bunga-bunga) mengambang diatas kertas.
- 10) Tahap 10 menggambar adalah bagian paling bawah kertas digunakan sebagai garis dasar dan gambar-gambar obyek yang bisa dikenali ditempatkan disitu ;obyek-obyek ditempatkan secara tepat di langit, disamping rumah di bagian paling bawah rumah dan seterusnya. Jika anak meletakkan obyek-obyek dilangit masih tetap berada di tahap ini (misalnya anak menggambar pesawat terbang dengan awan dan langit biru) .
- 11) Tahap 11 menggambar adalah sebuah garis dasar menopang rumah dan /obyek-obyek lainnya.

Menggambar merupakan aktivitas yang menyenangkan, menurut pelukis senior sekaligus pengajar lukis, Nugroho (2012) menyatakan bahwa salah satu manfaat yang paling terlihat dari menggambar adalah membantu mengembangkan fungsi otak kanan. Selain itu menggambar juga memiliki manfaat yaitu:

- a. Merupakan media berekspresi.
- b. Membantu mengenal perbedaan warna.
- c. Melatih menggenggam pensil.
- d. Melatih kemampuan koordinasi.
- e. Mengembangkan kemampuan motorik.
- f. Meningkatkan konsentrasi.
- g. Melatih mengenal garis batas bidang.
- h. Melatih membuat target.

Ketika seorang anak akan melakukan kegiatan menggambar, akan terjadi aktivitas atau sebuah proses pembelajaran yang mencakup indera penglihatan, pikiran, mental dan fisik anak tersebut. Masing-masing proses itu berhubungan dengan perkembangan keterampilan dan mentalnya. Menurut Lefandri (2013) untuk memperjelas proses tersebut dibagi menjadi empat aspek yaitu:

- a. Aspek visual, kemampuan ini berkembang ketika anak berlatih menggambar dengan seorang pembimbing, Aspek ini meliputi:
  - 1) Kemampuan Merekam, kemampuan pertama yang dilatih adalah kemampuan visualnya, yaitu kemampuan seorang anak untuk merekam sebuah objek atau bentuk yang dilihatnya. Ia akan berkembang menjadi anak yang mampu memvisualkan sebuah ide, mengungkapkannya dalam goresan atau coretan bentuk gambar.
  - 2) Kemampuan membedakan bentuk, jarak dan proporsi. Kemampuan untuk dapat melihat objek atau benda dengan jauh-dekat yang kemudian dilatih membentuk secara proporsional.
  - 3) Kepekaan Terhadap warna. Anak akan dikenalkan dengan warna – warna primer atau dengan penampilan gambar yang selalu berwarna. Hal ini selera terhadap keindahan-keindahan serta anak akan belajar tentang harmonisasi.
- b. Aspek Pengetahuan , yaitu pengetahuan tentang teknik – teknik menggambar sederhana.

- c. Aspek mental, kemampuan untuk mengelola berbagai perasaan dan keinginan yang ada dalam dirinya demi mencapai tujuan tertentu. Aspek mental meliputi konsentrasi, kesabaran dan daya tahan.
- d. Aspek motorik yaitu kecepatan, kelenturan dan kekuatan. Semuanya akan berkembang seiring dengan perkembangan anak.

## METODE

Jenis penelitian yang dipilih adalah eksperimen. Yaitu dengan jenis eksperimen *control group pretest-posttest design*. Penelitian ini memberikan perlakuan berupa metode eksplorasi kepada sampel yang telah ditentukan untuk mengetahui perbedaan awal antara group eksperimen yang diberi perlakuan dan group kontrol yang tidak diberi perlakuan tentang kemampuan kegiatan menggambar anak disekolah.

Penelitian ini menggunakan dua kelompok variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu:

1. Variabel bebas atau *independent variable* (X) adalah variabel yang nantinya akan mempengaruhi variabel terikat. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah metode eksplorasi.
2. Variabel terikat atau *Dependent Variable* (Y) adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan kegiatan menggambar anak kelompok B TK 'Aisyiyah Desa Pituruh, Kabupaten Purworejo.

Tempat penelitian dilakukan di TK 'Aisyiyah Pituruh, Purworejo dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B TK 'Aisyiyah Pituruh yang berjumlah 30 anak kelas B1 dan 30 anak kelas B2, dengan keseluruhan populasi 60 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B TK 'Aisyiyah Pituruh, Purworejo yaitu kelompok B1 dengan 20 anak sebagai kelompok eksperimen dan B2 dengan 20 anak sebagai kelompok kontrol.

Menurut Hadi (2002:109) validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkapkan dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa

yang seharusnya diukur, suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Pada analisis validitas menggunakan bantuan SPSS 16.0 dengan jumlah item pada butir kinerja kegiatan menggambar anak sejumlah 11 butir yang sebelumnya terdapat 5 butir setelah dilakukan expert judgment terdapat 11 butir, jumlah N 20. Kriteria item yang dinyatakan valid ialah item dengan nilai r yang diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Dari 20 subjek uji coba dengan nilai tabel sama dengan 0,468 dan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil 11 item butir kinerja dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid.

Menurut Sugiyono (2009) pengertian reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa variabel yang digunakan menunjukkan reliabel, dalam hal ini variabel kemampuan kegiatan menggambar mempunyai nilai alpha 0.863 dan lebih besar dari r tabel ( $0.863 > 0.468$ ) pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha*.

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi berupa unjuk kerja kemampuan kegiatan menggambar anak kelompok B. Selanjutnya melakukan analisis data dengan uji prasyarat berupa:

1. Uji normalitas menggunakan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan menggunakan program *SPSS 16.0* dan taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 5 %, jadi jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.
2. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji asumsi dengan tujuan membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (Varians), apakah varians variabel terikat (Y) pada tiap skor variabel bebas (X1) bersifat homogen

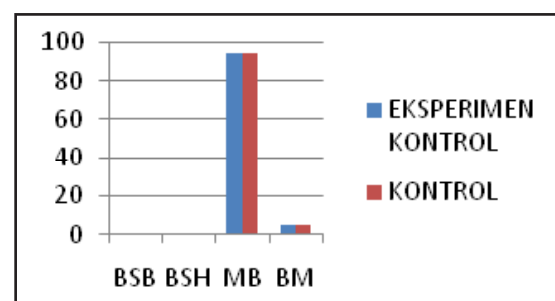
atau tidak. Uji homogen dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 5%, jadi jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka varians populasi adalah homogen sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka varians tidak homogen.

3. Uji Hipotesis. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui Uji-T. Pendekatan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *Paired-Samples T Test* berdasarkan jumlah sampel yang termasuk dalam sampel kecil ( $< 30$ ), sebagaimana diketahui jumlah sampel adalah 20 anak.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung  $> t$  tabel artinya signifikan dan selanjutnya apabila t hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya bila t hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Sugiyono: 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

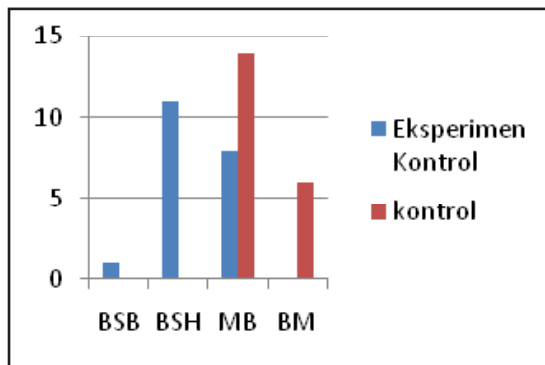
Pengukuran awal kemampuan kegiatan menggambar pada kelompok eksperimen dilakukan dengan alokasi waktu masing-masing pengukuran 30 menit terhadap 20 anak dilaksanakan di kelas B1 TK 'Aisyiyah Desa Pituruh Kabupaten Purworejo dan kelas B2 sebagai kelompok kontrol, dengan menggunakan Lembar Unjuk Kerjabutir kinerja 10 butir indikator yang telah memenuhi syarat validitas. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk bagan dalam gambar.4.



**Gambar. 4**  
Hasil Awal atau Sebelum Perlakuan  
Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan gambar.4 diketahui bahwa dalam pengukuran awal atau sebelum perlakuan kemampuan kegiatan menggambar anak masih sama-sama rendah sebagian besar hanya berada pada skor 1 (belum muncul) dan skor 2 (mulai berkembang).

Pengukuran akhir kemampuan kegiatan menggambar pada kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan dengan alokasi waktu masing-masing pengukuran 30 menit terhadap 20 anak yang di laksanakan di kelas B1 dan B2 TK 'Aisyiyah Desa Pituruh Kabupaten Purworejo, dimana sebelumnya dalam kelompok eksperimen telah diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan. Hasil diperoleh dalam gambar.5:



Gambar. 5

#### Hasil Pengukuran Akhir Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan gambar.5 menunjukkan bahwa kemampuan kegiatan menggambar kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan perbedaan yaitu sampel kelompok eksperimen yang diberi perlakuan mengalami perkembangan dengan skor 3 berkembang sesuai harapan dan skor 4 berkembang sangat baik sedang kelompok kontrol masih rendah.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang pengaruh metode eksplorasi pada kemampuan kegiatan menggambar anak di TK 'Aisyiyah Desa Pituruh, Kabupaten Purworejo dapat disimpulkan bahwa metode eksplorasi ada pengaruh pada kemampuan kegiatan menggambar anak. Hasil hipotesis membuktikan Sig.(2-tailed)  $0,000 < 0,05$  dan  $0,001 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti dikatakan ada pengaruh metode eksplorasi pada kemampuan kegiatan menggambar anak dan jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dapat dikatakan tidak ada pengaruh metode eksplorasi pada kemampuan kegiatan menggambar anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chalurfour dan Hastuti.2009.*Mengenal Alam Bersama Anak*. Jakarta: PT GadingInti Prima
- \_\_\_\_\_. 2013. *Struktur Kurikulum dan Strategi Pembelajaran PAUD*
- Moeslischatoen.2005. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwadarminta.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga.Jakarta:Balai Pustaka.
- Rachmawati.2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak UsiaTaman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rusdarmawan.2009. *Children's Drawing dalam PAUD*. Bantul: Kreasi Warna
- Sugiono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif an RAD*. Bandung: Alfabeta
- Yeni dan Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas PadaAnak*. Jakrta:Kenca